I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman industri Penghasil minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu, kelapa sawit merupakan bahan baku untuk industri sabun, industry lilin, industry pembuatan lembaran-lemabaran timah, dan industri kosmetik. Produktivitas dari perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama terbengkalai di konversi menjadi perkebunan kelapa sawit (Effendi, 2011).

Kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik. Minyak kelapa sawit merupakan bahan baku utama pembuatan minyak goreng. Sementara minyak goreng merupakan salah satu dari 9 kebutuhan bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak goreng didalam dan luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya pemeliharaan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa (pahan,2007).

Rendahnya produktivitas kebun kelapa sawit salah satunya disebabkan oleh gulma. Hal ini dapat merugikan perusahaan perkebunan. Gulma dapat menimbulkan kerugian karena berkompetisi dengan tanaman pokok dalam menyerap unsur hara dan air dari dalam tanah, serta penerimaan cahaya matahari untuk proses fotosintesis, menurunkan kualitas produksi pertanian, sebagai perantara atau sumber hama dan

penyakit, mengganggu kesehatan manusia, dan menimbulkan kerugian dalam produksi baik kualitas dan kuantitas. Menurut Mangoensukarjo (1983) gulma merupakan salah satu masalah yang cukup penting, karena mengganggu tanaman utama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan hidupnya. Masalah gulma akan lebih dirasakan pada budidaya perkebunan karena pertanamannya luas, terbatasnya tenaga, waktu dan biaya sehingga perlu dicari cara mengatasinya secara cepat.

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit. Adanya persaingan gulma dapat menurunkan kualitas dan kuantitas dari produksi kelapa sawit. Sehingga perlu adanya pengendalian untuk mendukung produktivitas tanaman kelapa sawit (Mangoensoekarjo,2008).

Gulma adalah tumbuhan yang tidak tumbuh pada tempatnya dan memiliki pengaruh negatif, sehingga kehadirannya tidak dikehendaki oleh manusia. Oleh karena itu tumbuhan-tumbuhan apapun termasuk tanaman yang biasa dibudidayakan (*Crop Plants*), bisa dikategorikan sebagai gulma bila tumbuh ditemapat dan waktu yang salah (Sugandi,1999).

Kerugian yang ditimbulkan oleh gulma setara dengan kerugian yang diakibatkan oleh hama dan penyakit. Gulma menjadi masalah yang tetap, karena selalu menyaingi tanaman utama (pokok) dalam pengambilan unsure hara, air, cahaya, dan tempat. Keberadaan gulma pada areal tanaman budidaya dapat menimbulkan kerugian secara kualitas maupun kuantitas produksi. Kerugian yang ditimbulkan oleh gulma yaitu

penuruunan hasil karena adanya kompetisi dalam memperoleh Air, udara, unsure hara,dan tempat hidup. Gulma juga merusak kualitas hasil seperti biji tanaman tercampur dengan biji atau bagian lain dari gulma. (Rukmana,2003).

Kompetisi gulma pada sistem produksi tanaman dikaitkan dengan ketersediaan sarana tumbuh yang terbatas jumlahnya yaitu air, hara, cahaya Co2, dan ruang tumbuh. Kompetisi untuk memperebutkan sarana tumbuh ini disebut kompetisi langsung. Jenis kompetisi yang lain, yaitu kompetisi tak langsung yang terjadi melalui proses penghamabatan pertumbuhan akibat adanya senyawa alelokimia ini disebut alelopati (Sembodo,2010).

Kelapa Sawit merupakan tanaman Multi Guna yang mulai menggantikan banyak posisi penanaman komoditas perkebunan lain. Dalam kegiatan budidaya, tanaman kelapa sawit biasanya tumbuh bersama-sama dengan berbagai jenis gulma yang dapat melepaskan senyawa endogen alelopati untuk menekan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh tingkat menghambat beberapa jenis gulma dari *Cynodon dactylon, Eleusine indica, Cyperus rotundus* terhadap tanaman kelapa sawit pada stadia perkecambahan dan pertumbuhan vegetative di *Pre-nursery*.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh menghambat dari macam gulma pada tanaman kelapa sawit di *Pre-nursery*.
2. Mengetahui pengaruh masing-masing gulma yang menghambat pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre-nursery.*

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikani informasi tentang dampak pengaruh macam gulma dan tingkat populasi *Cynodon dactylon*, *Eleusine indica*, *Cyperus rotundus* terhadap hambatan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.